

Hubungan Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Analgesik Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien *Myalgia* di Puskesmas Tenggilis Surabaya

Maureen Elysia
Fakultas Farmasi
maureenelysia@gmail.com

Abstrak- *Myalgia* yang dikenal dengan istilah nyeri otot merupakan gejala yang cukup sering menjadi keluhan dalam berbagai penyakit dan dianggap sebagian masyarakat sebagai gejala ringan akibat aktivitas fisik yang berlebihan, sehingga sering diatasi dengan pengobatan swamedikasi tanpa mengetahui penyebab nyeri otot yang dialami. Terapi yang sering digunakan adalah analgesik. Dalam penggunaan obat analgesik untuk gejala *myalgia* terkadang penderita mengkonsumsi obat tanpa melakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan. Hal tersebut mengakibatkan penggunaan obat yang tidak rasional dan berdampak pada ketidakpatuhan penggunaan obat pasien penderita *myalgia*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penderita *myalgia* mencakup faktor terkait pasien, faktor medikasi, faktor sosial & ekonomi, faktor dari tenaga kesehatan dan faktor sistem layanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat analgesik terhadap kepatuhan penderita *myalgia* di Puskesmas Kecamatan Tenggilis Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan studi potong lintang. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sampel penelitian ini sebesar 93 penderita *myalgia* yang berkunjung di Puskesmas Kecamatan Tenggilis Kota Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis inferensial dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor medikasi signifikan mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat analgesik terhadap kepatuhan penderita *myalgia*.

Kata kunci: *Myalgia*, Kepatuhan, Penggunaan obat analgesik, Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan.

Abstract- *Myalgia* known as muscle pain is a symptom that's quite often considered part of the community as mild symptoms due to excessive physical activity, so it is often treated with self-medication without knowing the cause of muscle pain experienced. Therapy is often used analgesic drugs. In the use of it for *myalgia*, the patients taking the drug without consulting with the health professionals. It lead to irrational drug use and impact on non-compliance with medication use in *myalgia* patients. The factors that influence patient compliance *myalgia* include patient-related factors, medications factors, social and economic factors, factors of health professional and health care system factors. The purpose of this study to identify factors that influence adherence to the use of analgesic medication adherence in patients with *myalgia* at Health Clinic in Tenggilis District Surabaya City. This research is a quantitative study with cross-sectional. Instruments in this research is questionnaire. The research sample of 93 *myalgia* patients who visit the health center in Tenggilis District of Surabaya city. The analysis technique used is inferential analysis with multiple linear regression method. The results showed that the significant factors influencing adherence level to the use of analgesic drugs for *myalgia* patient's compliance is factor medication.

Keywords: *Myalgia*, Compliance/Adherence, Consuming Analgesic Drugs, factors which may affect to adherence.

PENDAHULUAN

Myalgia atau yang lebih dikenal dengan istilah nyeri otot merupakan suatu gejala yang cukup sering menjadi keluhan dalam berbagai penyakit (Steinj, 2002). *Myalgia* yang timbul terus menerus dapat menghambat aktivitas, sehingga menurunkan kualitas hidup penderitanya (Kissel, 2014). *Myalgia* dianggap sebagian masyarakat sebagai gejala ringan akibat aktivitas fisik yang berlebihan, sehingga sering diatasi dengan pengobatan swamedikasi tanpa mengetahui penyebab nyeri otot yang dialami. Terapi yang sering digunakan adalah analgesik jika nyeri otot mulai mengganggu aktivitas (Steinj, 2002). Namun, penderita *myalgia* terkadang kurang memahami apakah gejala *myalgia* yang dialami perlu mendapat penanganan yang lebih dari sekedar mengkonsumsi obat penghilang rasa sakit dalam jangka panjang, sedangkan konsumsi obat analgesik jangka panjang memiliki efek samping yang merugikan jika dikonsumsi berlebihan tanpa kontrol dokter yang dapat menimbulkan *bleeding* khususnya pada saluran pencernaan (Saini, 2013).

Penanganan nyeri otot harus dilakukan secara menyeluruh yaitu dengan mengetahui jenis nyeri otot yang dialami yang memiliki beberapa klasifikasi dan mendapat penanganan yang berbeda sesuai tingkat keparahannya, faktor penyebab nyeri agar terapi yang dipilih dapat efektif dan sesuai dengan jenis nyeri ototnya (Kissel, 2014).

Dalam penggunaan obat analgesik untuk gejala *myalgia* terkadang penderita mengkonsumsi obat tanpa melakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan. Hal tersebut dapat mengakibatkan penggunaan obat yang tidak rasional dan berdampak pada ketidakpatuhan penggunaan obat pasien penderita *myalgia* yang terkadang hanya membutuhkan terapi analgesik yang dapat dibeli bebas tanpa resep dokter. Ini merupakan masalah yang harus ditangani oleh pasien dan tenaga kesehatan secara bersama-sama dalam meningkatkan kepatuhan pasien yang berperan penting dalam keberhasilan terapi yang efektif dan mencegah efek yang tidak dikehendaki akibat penggunaan obat yang tidak rasional (Puskesmas Nusa Penida III, 2012).

Menurut WHO 2003, pengobatan dikatakan rasional jika pasien menerima

obat yang sesuai dengan kebutuhannya untuk periode waktu yang adekuat dan dengan harga yang paling murah untuknya dan masyarakat. Secara praktis penggunaan obat dikatakan rasional jika memenuhi kriteria yaitu tepat diagnosis, tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat interval waktu pemberian, tepat lama pemberian, waspada terhadap efek samping, sesuai dengan kondisi pasien, informasi yang tepat dalam menggunakan obat, tepat dalam melakukan upaya tindak lanjut selain itu, pengobatan yang rasional harus efektif, aman, mutu terjamin dan terjangkau dengan penyerahan obat yang tepat. Penggunaan obat rasional melibatkan juga tenaga kesehatan sebagai yang memberikan rekomendasi dan penyerah obat serta pasien sebagai pihak yang menerima terapi (WHO, 2003).

Dalam menentukan keberhasilan suatu terapi obat yang menjadi perhatian adalah cara penggunaan obat serta aturan penggunaan obat yang dapat di sarankan oleh tenaga kesehatan dan dilakukan oleh penderita *myalgia* (WHO, 2003). Hal ini yang menjadi kendala terbesar dalam pelaksanaan terapi adalah sikap pasien memiliki perbedaan persepsi dengan tenaga kesehatan padahal penentuan keputusan terbesar berada di pihak pasien sebagai pihak yang akan menerima terapi obat (WHO, 2003). Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi, hambatan dari diri sendiri seperti rasa takut, cemas, tingkat pendidikan, keyakinan diri dan motivasi pasien dalam penentuan terapi obat (WHO, 2003). Selain itu, faktor medikasi juga mempengaruhi penderita *myalgia* untuk mengkonsumsi obat dalam hal ketidaktaatan minum obat umumnya terjadi pada jenis dan atau jumlah obat yang diberikan terlalu banyak, frekuensi pemberian obat per hari terlalu sering, jenis sediaan obat terlalu beragam, pemberian obat dalam jangka panjang, timbul efek samping, sulit menelan dan lupa. Adapun faktor tenaga kesehatan juga memiliki andil yaitu komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien yang memberikan informasi terkait penyakit dan terapi yang perlu dijalankan serta harus mampu menyamakan persepsi pasien dengan tenaga kesehatan untuk mencapai terapi yang optimal. Sistem pelayanan kesehatan yang kurang memadai juga menentukan sikap patuh penderita *myalgia* (World Health Organization, 2003).

Dari uraian di atas maka dilakukan penelitian terkait faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan obat analgesik terhadap tingkat kepatuhan khususnya pada penderita *myalgia* sehingga dapat dilakukan peningkatan kepatuhan dalam menggunakan obat analgesik yang diresepkan secara rasional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimanakah hubungan faktor kondisi sosial-ekonomi, faktor tenaga kesehatan, faktor kondisi pasien, faktor sistem pelayanan kesehatan dan faktor medikasi dalam penggunaan obat analgesik terhadap kepatuhan pasien *myalgia*?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor kondisi sosial-ekonomi, faktor tenaga kesehatan, faktor kondisi pasien, faktor sistem pelayanan kesehatan dan faktor medikasi yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat analgesik yang rasional pada pasien yang mengalami gejala *myalgia*.

Dimana, penelitian ini memiliki manfaat adalah menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan tentang kondisi *myalgia*; memberikan informasi mengenai kepatuhan pada penderita *myalgia* sehingga tenaga kesehatan dapat mengambil andil dalam meningkatkan kepatuhan penderita *myalgia* yang mendapat perawatan dengan terapi analgesik agar rasa nyeri berkurang pada kondisi *myalgia* tanpa mengalami reaksi obat yang tidak dikehendaki; sebagai sarana penunjang dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas terkait dengan kepatuhan penggunaan obat analgesik yang rasional yang dapat diaplikasikan kepada pasien dengan gejala *myalgia* yang melakukan kunjungan, sehingga gejala dapat ditangani secara optimal dengan pola terapi yang tepat dan rekomendasi yang dapat dipahami oleh penderita *myalgia* yang berkunjung; dengan mengetahui faktor kepatuhan dari pasien penderita *myalgia* diharapkan farmasis dapat melakukan perubahan melalui intervensi yang sesuai dengan kondisi pasien *myalgia* dalam meningkatkan kepatuhan pasien penderita *myalgia* sehingga dapat mencapai pengobatan yang rasional dan efektif; memberi pengetahuan dalam memahami lebih dalam tentang kondisi *myalgia* serta mengetahui penatalaksanaan serta memahami kaitan faktor kepatuhan dengan

terapi yang optimal dalam penanganan *myalgia*; memberikan informasi mengenai kepatuhan serta faktor yang menyebabkan penderita *myalgia* menjadi patuh dalam penggunaan obat analgesik serta memperoleh pengetahuan untuk dapat menulis karya ilmiah yang berkaitan dengan kepatuhan penggunaan obat pada penderita *myalgia* dan dapat mengkomunikasikannya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei menggunakan desain *cross sectional*. Dimana, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengisian kuesioner dan wawancara singkat untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dengan tingkat kepatuhan penderita gejala *myalgia* dalam penggunaan obat analgesik dalam menghilangkan rasa nyeri secara faktual dan sistematis.

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor sosial-ekonomi, faktor sistem layanan kesehatan, faktor dari tenaga kesehatan, faktor medikasi, faktor terkait pasien.

Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini merupakan potong lintang (*cross sectional*) sebanyak satu kali untuk masing-masing responden. Jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin (2005) :

Dimana: $n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$ populasi, n = jumlah sampel minimal, d = tingkat presisi/ error yang digunakan 0,1.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertutup dan terbuka yang dirancang oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. kuesioner yang dibuat terdiri dari 3 bagian yaitu data demografi, kuesioner terkait tingkat kepatuhan, dan kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan. kuesioner yang di pakai dirancang sendiri oleh peneliti dengan serangkaian prosedur untuk mendapatkan data yang valid sehingga sebelum disebarkan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah memenuhi uji tersebut, kuesioner dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang sah untuk mengukur tingkat kepatuhan penggunaan obat

analgesik berdasarkan penelusuran jurnal-jurnal mengenai faktor kepatuhan yang telah di analisis.

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini yaitu pasien yang didiagnosa menderita *myalgia* dan atau tanpa komplikasi penyakit lain yang dialami dan menjalani terapi dengan obat serta dengan sukarela berpartisipasi dalam penelitian dan mengisi form persetujuan (*informed consent*). Kriteria eksklusi adalah pasien yang memiliki gangguan mental/cacat sehingga tidak dapat menjalani penelitian dengan baik sehingga dapat menghasilkan bias pada saat pengambilan data.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif pada aspek tingkat kepatuhan dan analisis statistika inferensial dengan metode regresi linier berganda pada aplikasi SPSS versi 20 *for windows* untuk mendapatkan variabel yang paling dominan dan signifikan mempengaruhi kepatuhan. Sebelum menggunakan metode regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan menggunakan persamaan dari regresi linier berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data memiliki distribusi normal atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, diperoleh responden sebanyak 93 yang sesuai dengan kriteria inklusi, dengan data demografi pada tabel 1.

Tabel 1 Data Demografi Responden Penderita Myalgia di Puskesmas Tenggilis Surabaya

Kategori		Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin:	Laki-Laki	26	28,0
	Perempuan	67	72,0
Usia (tahun) :	≤ 20	6	6,5
	21-35	19	20,4
	36-55	44	47,3
	>55	24	25,8
Status :	Sudah Menikah	85	8,6
	Belum Menikah	8	91,4
Tingkat pendidikan akhir :	Tidak Bersekolah	3	3,2
	SD	16	17,2
	SMP/SLTP	20	21,5
	SMA/SLTA	46	49,5
	Perguruan Tinggi	8	8,6
	Wiraswasta	20	21,5
	Lain-Lain	23	24,7
	Tidak Ada Pekerjaan	2	2,2
Penghasilan Per Bulan:	≤ Rp 500.000,-	23	24,7
	Rp600.000,- s/d Rp 1.500.000,-	43	46,2
	Rp1.500.000,- s/d Rp3.000.000,-	25	26,9
	Rp3.000.000,- s/dRp5.000.000,-	2	2,2
Ada Riwayat Penyakit :	Ya	47	50,5
	Tidak	46	49,5
Keikutsertaan BPJS	BPJS	461	71
	Non BPJS	20	21,5
	Lain-Lain	2	2,2

ntase
b)

Responden dalam penelitian ini yang merupakan penderita *myalgia* sebagian besar adalah perempuan. Menurut Giriwijaya dkk (2007), secara fisiologis, diameter dan massa total serabut otot perempuan tidak dapat menyamai laki-laki karena kadar hormon testosteronnya rendah. Hormon tersebut bisa memicu peningkatan massa otot karena memperbesar sintesis protein otot dalam tubuh dan perbedaan sensitifitas rasa sakit/nyeri yang dirasakan antara laki-laki dan perempuan mungkin disebabkan laki-laki merasa kuat, sehingga meremehkan rasa sakit atau tidak mau mengakui rasa sakit yang sedang dirasakan. Golongan usia dengan presentase jumlah responden yang mengalami *myalgia* paling banyak adalah usia dewasa akhir sebesar 47,30%. Hal ini dimulai pada usia dewasa akhir yang memiliki peluang bekerja yang lebih produktif dibandingkan kategori usia lainnya yang kemudian mempercepat proses penurunan fungsi otot. Adanya mikrotrauma yang berulang-ulang yang terjadi pada kelompok usia tersebut menyebabkan terbentuknya jaringan *fibrous* yang rigid dan membentuk *crosslink* yang banyak (Andrew A.Guccione, 2000). Hal ini menyebabkan pada usia dewasa tua hingga lansia banyak mengalami nyeri dan kekakuan pada otot atau yang dikenal dengan *myalgia*. Pada penelitian ini, penderita *myalgia* lebih banyak telah menikah, hal ini terkait dengan beban tanggungjawab yang semakin tinggi ketika telah menikah dan banyaknya aktivitas fisik yang dilakukan untuk menyelesaikan tanggungjawabnya (Triaryati,

2003). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2015) dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan memungkinkan perbedaan tingkat pengetahuan seseorang dan pengambilan keputusan untuk membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Persentase pekerjaan mayoritas dari responden adalah ibu rumah tangga sebesar 31,20%. Menurut Rahmat (2015) dalam penelitiannya, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan akan memberikan pengaruh yang lebih buruk dalam hal kepatuhan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pekerjaan. Salah satu faktor struktur sosial yaitu pekerjaan akan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, pekerjaan seseorang menggambarkan sedikit banyaknya informasi yang diterima untuk melakukan pengobatan. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa responden tidak dikenakan biaya untuk memeriksakan diri dan memperoleh obat di puskesmas karena sebagian besar responden memiliki BPJS/asuransi kesehatan lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang tidak mengambil andil dalam kepatuhan berobat seseorang. Dalam penelitian ini, beberapa responden yang terkadang tidak mengkonsumsi obat analgesik sesuai resep yang diberikan oleh dokter karena takut akan efek samping dan merasa obat analgesik tidak menjadi masalah yang penting dibandingkan obat lain yang lebih dibutuhkan untuk riwayat penyakitnya.

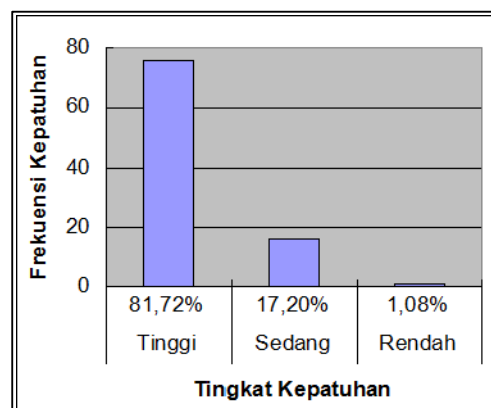
Dari hasil uji validitas ada 2 *item* yang tidak valid pada kuesioner sehingga 2 *item tersebut* dihapus agar nilai reliabilitas kuesioner meningkat. Dari uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,729 untuk kuesioner tingkat kepatuhan dan 0,745 untuk kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan sehingga dinyatakan reliabel dan dinyatakan valid karena memiliki r hitung $>$ r tabel ($N=30$) (0,361). Hasil analisis statistika deskriptif dari aspek tingkat kepatuhan diperoleh kategori tingkat kepatuhan tinggi sebesar 77,42%, hasil ini dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 1.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kepatuhan Penderita Myalgia di Puskesmas Kecamatan Tenggilis

Surabaya

Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Tinggi	76	81,72
Sedang	16	17,20
Rendah	1	1,08
TOTAL	93	100

Gambar 1 . Distribusi Tingkat Kepatuhan Penderita Myalgia di Puskesmas Kecamatan Tenggilis



Tingkat kepatuhan tinggi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kecenderungan pasien untuk mengonsumsi obat sesuai resep yang diberikan dan peran tenaga kesehatan di puskesmas untuk menyampaikan informasi terkait obat yang diresepkan. Ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Septyowati (2009) terkait penggunaan obat analgesik yang diresepkan tetapi dapat dibeli secara bebas oleh pasien bahwa informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan saat penyerahan obat kepada pasien, lebih difokuskan pada informasi cara penggunaan termasuk dosis obat dan kegunaan obat, sehingga mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat pasien. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepatuhan yang tinggi dalam hal ini adalah kepatuhan dalam mengikuti instruksi dari tenaga kesehatan tanpa memahami pengobatan yang sedang penderita dijalani serta efek samping penggunaan obat analgesik jika dikonsumsi jangka panjang sehingga pemberian informasi serta edukasi dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait pengobatan yang dijalani sehingga dapat

tercipta kepatuhan dalam arti *concordance*.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan Penggunaan Obat Analgesik terhadap Tingkat Kepatuhan Penderita Myalgia

Variabel tergantung (Y)	Variabel Bebas (X)	Koefisien Regresi	Sig.	α	T	Ket
Tingkat Kepatuhan (Y)	X₁ (Faktor yang berhubungan dengan Pasien)	0.281	0.363	0,05	.914	Sig > α , H ₀ diterima
	X₂ (Faktor Medikasi))	0.920	0.019	0,05	2.394	Sig > α , H ₀ ditolak
	X₃ (Faktor dari tenaga kesehatan)	1.034	0.067	0,05	1.856	Sig < α , H ₀ diterima
	X₄ (Faktor Sistem Layanan Kesehatan)	-0.328	0.167	0,05	-1.394	Sig > α , H ₀ diterima
	X₅ (Faktor Sosial-Ekonomi)	-0.443	0.302	0,05	-1.038	Sig > α , H ₀ diterima
	X₆ (Faktor mengenai Kondisi Penyakit)	-0.651	0.129			-1.532

Hasil analisis inferensial dengan metode regresi linier berganda di peroleh persamaan regresi:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6$$

Keterangan :

Y : Variabel Tergantung (Tingkat Kepatuhan Penggunaan obat);

X : Variabel Bebas; **X₁** : Faktor yang berhubungan dengan Pasien

X₂ : Faktor Medikasi

X₃ : Faktor dari Tenaga Kesehatan

X₄ : Faktor Sistem Layanan Kesehatan

X₅ : Faktor Sosial dan Ekonomi

X₆ : Faktor mengenai Kondisi Penyakit

Dari nilai signifikansinya terlihat hanya faktor X₂ (0,019 < nilai signifikansi = 0,05) yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penderita *myalgia* dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan uji T untuk menyederhanakan serta dapat merumuskan persamaan untuk faktor yang dominan dan signifikan mempengaruhi tingkat kepatuhan penderita Myalgia di Puskesmas Kecamatan Tenggilis Surabaya. Hipotesis dari uji T adalah sebagai berikut.

H_a: ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (faktor-faktor yang

mempengaruhi kepatuhan) terhadap variabel tergantung (tingkat kepatuhan minum obat).

H₀: tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan) terhadap variabel tergantung (tingkat kepatuhan minum obat).

Dari data tabel hasil regresi linier berganda di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sig. X₁ (faktor terkait pasien) 0,363 > α, α = 0,05, maka H₀ dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan X₁ (faktor sosial & ekonomi) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Y (tingkat kepatuhan penggunaan obat analgesik); Nilai sig. X₂ (faktor medikasi) 0,019 < α, α = 0,05, maka H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan X₂ (faktor medikasi) mempengaruhi secara signifikan terhadap Y (tingkat kepatuhan penggunaan obat analgesik); Nilai sig. X₃ (faktor dari tenaga kesehatan) 0,067 > α, α = 0,05, maka H₀ dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan X₃ (faktor dari tenaga kesehatan) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Y (tingkat kepatuhan penggunaan obat analgesik); Nilai sig. X₄ (faktor sistem layanan kesehatan) 0,167 > α, α = 0,05, maka H₀ dapat diterima sehingga dapat disimpulkan X₄ (faktor sistem layanan kesehatan) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Y (tingkat kepatuhan penggunaan obat analgesik); Nilai sig. X₅ (faktor sosial dan ekonomi) 0,302 > α, α = 0,05, maka H₀ dapat diterima sehingga dapat disimpulkan X₅ (faktor sosial dan ekonomi) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Y (tingkat kepatuhan penggunaan obat analgesik); Nilai sig. X₆ (faktor mengenai kondisi pasien) 0,129 > α, α = 0,05, maka H₀ dapat diterima sehingga dapat disimpulkan X₆ (faktor mengenai kondisi pasien) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Y (tingkat kepatuhan penggunaan obat analgesik).

Dalam uji T menyatakan bahwa faktor medikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan obat analgesik. Jadi, Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 4,722 + 0,920X_2$$

Selanjutnya, dilakukan uji korelasi gamma untuk melihat seberapa kuat pengaruh faktor medikasi terhadap tingkat kepatuhan penderita myalgia yang

menggunakan obat analgesik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi gamma dilihat nilai signifikansinya $< 0,05$ dan terdapat dalam Tabel 4 dan Tabel 5 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Interpretasi nilai Koefisien Korelasi Gamma

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006 : 214)

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Korelasi Gamma

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal Gamma	.577	.092	2.935	.003
N of Valid Cases	93			

Y = tingkat kepatuhan penggunaan obat analgesik pada penderita myalgia
X₂ = Faktor Medikasi

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi gamma = 0,577 yang merupakan kekuatan korelasi sedang antara faktor medikasi dengan tingkat kepatuhan penderita *myalgia*. Selain itu, nilai signifikansinya $< 0,05 = 0,003$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan kekuatan korelasi sedang dalam penelitian ini.

Variabel X₂ yang merupakan faktor medikasi mencakup minum obat bila gejala muncul, cara penggunaan yang sesuai dengan aturan yang direkomendasikan, efek samping obat analgesik, lupa minum obat, menggunakan obat tradisional, berhenti minum obat bila keadaan semakin memburuk. Hal ini didukung oleh penelitian Sulistyono, dkk pada tahun 2013 yang membuktikan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh faktor medikasi. Ini ditunjukkan oleh terjadinya efek samping terhadap kepatuhan seseorang dalam menggunakan obat yang menyebabkan efek samping obat yang berhubungan dengan terapi terapeutik dapat mempengaruhi pasien untuk keadaan di masa yang akan datang. Sebagai contohnya, konsumsi analgesik seperti piroxicam hanya dapat

dikonsumsi sekali sehari karena memiliki waktu paruh yang panjang dan jika dikonsumsi terus-menerus tanpa mengikuti resep akan menyebabkan gangguan pada GIT khususnya lambung karena absorpsi terbesar terjadi di lambung, sehingga jika semakin parah akan menyebabkan tukak lambung bahkan *bleeding* pada lambung. Faktor medikasi juga merupakan faktor tunggal dalam penelitian ini yang berpengaruh secara signifikan dan memiliki besar nilai koefisien yang tinggi setelah faktor dari tenaga kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat analgesik pada penderita *Myalgia* di Puskesmas Tenggilis Surabaya Provinsi Jawa Timur dipengaruhi signifikan oleh faktor medikasi yang menentukan keberhasilan terapi pengobatan penderita *myalgia*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diberikan beberapa saran antara lain: bagi Pemerintah dan Tenaga Kesehatan di Kota Surabaya dan khususnya Puskesmas Tenggilis Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur dalam mengurangi faktor yang mempengaruhi kepatuhan terutama faktor dari tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan edukasi dan pemberian informasi bukan saja mengenai kegunaan obat dan aturan penggunaannya tetapi juga mengenai efek samping dari obat yang diresepkan kepada pasien selaku pihak yang melaksanakan pengobatan, sehingga bukan saja patuh terhadap rekomendasi tenaga kesehatan, tetapi juga memahami secara dalam pengobatan yang sedang dijalani serta dampak bagi kesembuhan pasien dimana pengetahuan termasuk dalam sarana pelayanan kesehatan di puskesmas. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik kepatuhan penderita *myalgia* dalam penggunaan obat analgesik disarankan untuk melakukan pengkajian yang lebih mendalam untuk setiap faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan, kemudian peneliti selanjutnya juga disarankan untuk langsung melihat pola penggunaan obat analgesik saat penderita *myalgia* berada di tempat tinggalnya untuk lebih akurat mengukur tingkat kepatuhan dengan alat ukur kuesioner dan wawancara langsung (observasi langsung), sehingga dapat mengetahui lebih detail tingkat kepatuhan penggunaan obat analgesik. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan mengambil bagian

dalam pemberian edukasi dan informasi terkait efek samping dan cara penggunaan obat analgesik yang tepat untuk meredakan gejala *myalgia*. Setelah membaca penelitian terkait gejala *myalgia* dan kepatuhan terkait penggunaan obat analgesik lebih memiliki kepedulian serta perhatian lebih terkait obat yang digunakan dan aturan penggunaan obat analgesik yang cenderung berbeda dengan obat untuk penyakit kronis lainnya serta memberikan pemahaman untuk orang-orang sekitar mengenai pentingnya kepatuhan untuk mencapai hasil terapi yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2010). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 65.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. Pelayanan kesehatan di pusat kesehatan masyarakat
- Erawatyningasih E, Purwanta, Subekti H. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan Berobat Pada Penderita Tuberkulosis Paru, Jurnal penelitian FK UGM ;25(3):117-24.
- Guccione, Andrew A. 2000. *Geriatric Physical Therapy*. 2nd Edition. Michigan University of Philadelphia : Mosby
- Hidayat.A.Aziz.2010. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. Surabaya: Health Books Publishing
- Rahmat, D.2015. Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan berobat pasien TB paru di wilayah kerja RSUD LA Madukelleng kota Sengkang, Makassar.
- Saepudin, Padmasari, S., Hidayanti, P., & Ningsih, E. S. Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas. Jurnal Farmasi Indonesia. 2013;6(1): 246-253.
- Sugiyono. 2006. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. p:64
- Triaryati, Nyoman. (2003). Pengaruh Adaptasi Kebijakan Mengenai Work-Family Issue Terhadap Absen dan Turnover. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.Vol. 5 No.1 hal.85-96.
- Widiyanto. Joko.2012. SPSS For Windows. Surakarta: Badan Penerbit-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- World Health Organization. 2003. Adherence to long-term therapies: Evidence action.http://www.who.int/chp/knowledge/publications/adherence_report/en/Lastaccessed January 2014